

Produk Atraksi Wisata untuk Wisatawan Lanjut Usia Mobilitas Terbatas di Taman Sari Buwana Desa Tunjuk Kabupaten Tabanan Bali

Gde Bagus Panji Mahadi ^{1*}, I Putu Astawa ², I Ketut Budarma ³

¹ Perencanaan Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Perencanaan Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Perencanaan Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: panjixwiz@gmail.com

Abstrak: Usaha wisata alam dan budaya Bali yang sering dikunjungi wisatawan lanjut usia adalah Ekowisata Taman Sari Buwana. Taman Sari Buwana memiliki produk wisata bernama “*Bali Village Life & Traditional Farming*” dengan aktivitas yang dimulai dari kunjungan sekolah dasar, kehidupan masyarakat Bali, pertanian tradisional, dan pengenalan tanaman tropis. Karena kondisi fisiknya, wisatawan lansia hanya mampu mengikuti setengah dari rangkaian aktivitas. Proyek ini dilakukan untuk menghasilkan atraksi wisata yang seluruhnya dapat diikuti wisatawan lansia. Proyek dilakukan dengan langkah pengembangan produk yaitu pemilihan produk, desain produk, konstruksi produk, uji coba hingga desain produk final. Metode kualitatif dikenakan dalam observasi pengujian produk proyek oleh partisipan lansia dan perangkat desa. Metode kuantitatif dikenakan dalam penilaian produk oleh lansia dan ahli profesi *guide travel agent* dengan mengisi kuesioner. Proyek menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus.

Potensi atraksi yang ditemukan, dikembangkan menjadi atraksi berlokasi di *home base*. Atraksi tersebut yaitu atraksi “*Jaje Lempog*” *cooking process, tropical fruit tasting*, “*Rindik*” *music*, dan *children learning traditional dance show*. Hasil persepsi partisipan lansia dalam pengujian menunjukkan atraksi aksesibel dan nyaman. Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan produk berdampak positif pada ekonomi warga. Hasil penilaian produk oleh partisipan lansia dan *guide* menunjukkan atraksi cocok dan memiliki daya tarik untuk wisatawan lansia. Karakteristik produk diverifikasi pihak internal dan eksternal. Atraksi hasil proyek diintegrasikan bersama atraksi utama. Output proyek merupakan rangkaian atraksi wisata yang seluruhnya dapat diikuti oleh wisatawan lansia dengan keterbatasan fisik dan mobilitas.

Output proyek disarankan menjadi produk atraksi di Taman Sari Buwana sebagai atraksi pilihan wisatawan lanjut usia.

Kata Kunci: destinasi, ekowisata, atraksi wisata, lanjut usia

Abstract: Bali's natural and cultural tourism business that is often visited by elderly tourists is Taman Sari Buwana Ecotourism. Taman Sari Buwana has a tourism product called "Bali Village Life & Traditional Farming" with activities starting from elementary school visits, Balinese life, traditional farming, and introduction to tropical plants. Due to their physical condition, elderly tourists are only able to participate in half of the series of activities. This project is carried out to produce tourist attractions that are entirely accessible to elderly tourists. The project is carried out with product development steps, namely product selection, product design, product construction, trial and final product design. Qualitative methods are used in the observation of project product testing by elderly participants and village officials. Quantitative methods are used in product assessment by the elderly and professional guide travel agents by filling out a questionnaire. The project uses interview techniques, documentation and focus group discussions.

The potential attractions found are developed into attractions located at the home base. These attractions are the “*Jaje Lempog*” *cooking process, tropical fruit tasting*, “*Rindik*” *music*, and *children learning traditional dance shows*. The results of the perception of the elderly participants in the test showed that attractions were accessible and comfortable. The results of interviews with village officials show that the product has a positive impact on the local economy. The results of product assessments by elderly participants and guides show that attractions are suitable and have an attraction for elderly tourists. Product characteristics are verified by internal and external parties. The project's attractions are integrated with the main attractions. The project's output is a series of tourist attractions that can all be participated by elderly tourists with physical and mobility limitations.

The project output is suggested to be a product of attractions in Taman Sari Buwana as an attraction of choice for elderly tourists.

Keywords: destinations, ecotourism, tourist attractions, elderly

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Perkembangan pembangunan pariwisata telah menunjukkan peranannya yang cukup bermakna dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Menurut Sunaryo (2013) menyatakan bahwa pengembangan atraksi dan daya tarik wisata melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Bali salah satu destinasi yang terkenal dengan sebutan Pulau Dewata masih merupakan daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan mancanegara. Bali merupakan penyumbang devisa terbesar dalam sektor pariwisata yakni sekitar 50% dari jumlah devisa tiap tahunnya (Yanwardhana, 2021).

Pengelompokan wisatawan berdasarkan kategori umur dibagi menjadi tiga yaitu wisatawan usia remaja, wisatawan usia menengah dan wisatawan usia lanjut. Berdasarkan hasil survey analisis pasar wisatawan mancanegara (Disparada Provinsi Bali, 2019) menunjukkan persentase wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada kelompok usia di atas 55 tahun yakni sebesar 8,2 persen. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada tahun 2019 sebesar 6.275.210 sehingga dapat diperkirakan terdapat 514.567 wisatawan mancanegara lanjut usia yang berkunjung ke Bali. Persentase wisatawan lanjut usia tersebut akan mengalami peningkatan di masa depan dipengaruhi oleh rendahnya angka kelahiran serta tingginya jumlah lansia dimana memberikan situasi yang menciptakan tren baru yang mana kelompok tersebut telah menjadi kelompok yang besar dan penting dalam menyediakan penggunaan pelayanan pariwisata yang lebih besar dibanding kelompok lain (Streimikiene et al, 2021). The United Nation (2019) juga mengatakan terdapat 703 juta orang berusia 65 tahun atau lebih di dunia pada tahun 2019 dan jumlah tersebut diproyeksikan menjadi dua kali lipat pada tahun 2050. Peningkatan jumlah lansia dapat memberikan dampak positif sebagai pangsa pasar pariwisata (Zuwanita, 2020). Profil wisatawan mancanegara lanjut usia telah menarik bagi industri pariwisata pada dua hal yakni daya beli yang tinggi dan waktu luang yang cukup panjang karena pada umumnya mereka telah menjalani masa pensiun (Utama, 2014). Namun hal yang tetap harus diperhatikan bahwa wisatawan lanjut usia memiliki kondisi yang berbeda dari wisatawan lainnya yakni kemunduran kondisi fisik seiring dengan bertambahnya usia.

Menariknya Pulau Bali sebagai destinasi wisata tak terpisahkan dari keindahan alam, keunikan budaya, adat istiadat dan cara hidup masyarakat Bali dengan Agama Hindunya. Atraksi wisata budaya yang aman dan nyaman serta menjaga prinsip pelestarian merupakan motivasi penarik wisatawan lansia berkunjung ke Bali (Astiti, 2017). Wisata alam dan budaya merupakan atraksi daya tarik wisata yang sangat potensial dikembangkan bagi wisatawan lansia yang dapat dilakukan bersama keluarga dan komunitasnya (Widiyastuti, 2017). Pengembangan wisata sebaiknya dibangun dengan menyelaraskan alam, penduduk dan budaya lokal serta industri pariwisata seperti pada konsep ekowisata (Zacarias & Loyola, 2017). Salah satu usaha wisata yang menjual pengalaman aktivitas wisata pengenalan alam serta keunikan budaya Bali yang cukup sering dikunjungi wisatawan lansia adalah Ekowisata Taman Sari Buwana. Atraksi wisata yang ditawarkan kepada tamu mancanegara salah satunya dinamakan *Bali Village Life & Traditional Farming activity* yang detail kegiatannya antara pukul 9 pagi hingga pukul 2 siang dimulai dari mengunjungi dan berinteraksi dengan siswa sekolah dasar setempat (*school visit*), melihat lingkungan rumah sebuah keluarga besar masyarakat Bali beserta aktifitas kesehariannya (*traditional house*), selanjutnya menuju sawah untuk kegiatan bajak sawah dan menanam padi (*traditional farming*), kemudian mengunjungi kebun buah tropis dan rempah serta menikmati buah – buahan yang tersedia (*tropical plantation*), dan diakhiri dengan kembali ke *home base* untuk istirahat makan siang (*lunch*). Namun saat wisatawan lansia menjalankan aktivitas wisata, karena kondisi fisiknya, sebagian dari wisatawan lansia ini hanya mampu mengikuti setengah dari aktivitas atraksi wisata. Para wisatawan ini tidak mampu melanjutkan kegiatan ketika akan menuju area persawahan dan kebun tropis karena jarak tempuh yang cukup jauh serta medan kegiatan yang berupa jalan setapak persawahan. Ekowisata Taman Sari Buwana belum memiliki atraksi yang dapat menggantikan atraksi yang tidak dapat wisatawan lansia ikuti sehingga wisatawan ini akan diarahkan kembali ke *home base* untuk beristirahat dan hanya menunggu hingga wisatawan lain dalam kelompoknya menyelesaikan seluruh atraksi wisata untuk kemudian menikmati *lunch* bersama – sama. Mengetahui jumlah wisatawan lanjut usia yang

berkunjung dan rekan kerja yang sering membawa wisatawan golongan tersebut serta permasalahan produk atraksi wisata yang dimiliki oleh Taman Sari Buwana, sehingga perlu adanya penambahan atraksi wisata dengan melakukan pengembangan produk pada atraksi wisata yang dimiliki Taman Sari Buwana. Tujuan dari penyusunan proyek ini adalah untuk menghasilkan produk atraksi wisata yang dapat ditawarkan untuk wisatawan lansia mobilitas terbatas, yang dapat menggantikan atraksi wisata dari produk utama yang tidak dapat diikuti wisatawan tersebut di Ekowisata Taman Sari Buwana.

Metode

Proyek pengembangan produk atraksi wisata ini dilakukan di Ekowisata Taman Sari Buwana, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Taman Sari Buwana dapat diakses dengan waktu tempuh kurang lebih selama 50 menit dari Kota Denpasar. Periode pelaksanaan proyek dilakukan mulai bulan Februari 2022 hingga Juli 2022 sesuai dengan jadwal kerja yang dibuat dengan rincian tahapan kerja dari pemilihan produk, rancangan awal, konstruksi prototipe, testing dan desain final. Pelaksanaan proyek dilakukan sesuai dengan rincian dari kerangka desain proyek pada aspek proyek dan aspek pertimbangan proyek yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner dan *focus group discussion*. Metode kualitatif dikenakan dalam proses pengujian produk proyek oleh partisipan lansia dan seorang perangkat desa. Metode kuantitatif dikenakan dalam penilaian produk proyek oleh partisipan lansia berjumlah 8 orang dan ahli profesi *guide travel agent* berjumlah 15 orang. Penulis menggunakan 2 kategori pada total skor hasil penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang total skor dan kategori

Rentang Total Skor	Kategori
$9 \leq x \leq 27$	Kurang cocok, produk atraksi kurang baik untuk ditawarkan pada wisatawan lansia
$27 < x \leq 45$	Cocok, produk atraksi baik untuk ditawarkan pada wisatawan lansia

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil observasi, ditemukan potensi – potensi yang digunakan dalam pengembangan produk baru, seperti dapur tradisional Bali, buah – buahan dari perkebunan tropis, alat musik “rindik” dan anak – anak penari tarian tradisional yang ditunjukkan pada Gambar 1.





Gambar 1. Potensi – potensi atraksi wisata

Atraksi yang dikembangkan berdasarkan 4 potensi hasil observasi sebelumnya ialah atraksi proses memasak kue “lempog”, aktivitas mencicipi buah – buahan tropis, permainan musik “rindik” dan pertunjukan tarian tradisional. Setelah ditentukan sumber daya manusia, alat dan bahan, kemudian dilakukan konstruksi produk atraksi wisata yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Konstruksi atraksi (a) “Jaje Lempog” cooking process, (b) tropical fruit tasting, (c) “Rindik” music, (d) children learning traditional dance show

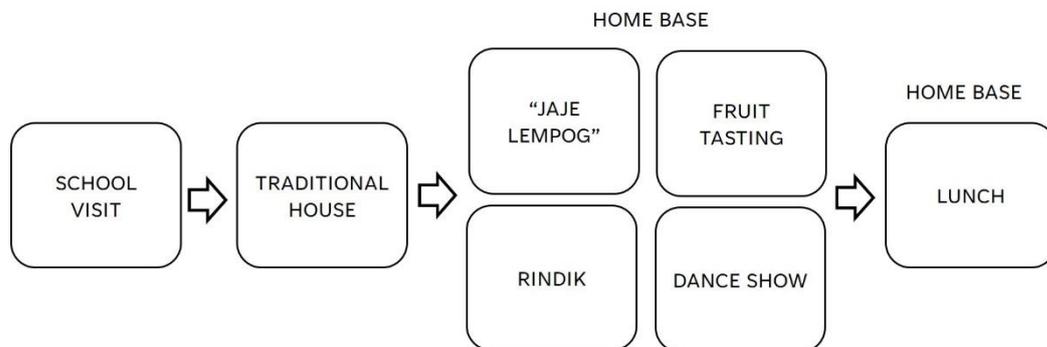
Uji coba dilakukan berbasis observasi dan wawancara pada partisipan lansia yang mencoba produk dari hasil proyek yang ditunjukkan pada gambar 3. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan atraksi wisata dari hasil produk proyek untuk dinikmati dan dapat diakses (aksesibel) oleh lansia.



Gambar 3. Uji coba atraksi (a) “Jaje Lempog” cooking process, (b) tropical fruit tasting, (c) “Rindik” music, (d) children learning traditional dance show

Hasil observasi pada tahap pengujian produk oleh partisipan lansia, penulis melihat keseluruhan partisipan lansia tidak perlu sampai berdiri saat sedang menjalani atraksi wisata. Para lansia cukup duduk saja sembari melihat demonstrasi dan mendengar pengenalan hal – hal mengenai alam dan budaya dalam atraksi. Dalam mengikuti atraksi, para lansia hanya melakukan gerakan ringan yang tidak perlu mengeluarkan tenaga yang berlebihan. Secara umum persepsi para lansia setelah menjalani atraksi - atraksi dari produk hasil proyek bahwa atraksi – atraksi tersebut sangat mudah dilakukan. Berdasarkan seluruh persepsi lansia mengenai tingkat kemudahan yang mereka rasakan saat mengikuti atraksi dari produk hasil proyek dapat dijelaskan bahwa produk tersebut dapat diakses (aksesibel) dan mudah untuk diikuti sehingga atraksi wisata dari hasil proyek ini cocok untuk kondisi fisik golongan lansia. Bersama “Kelihan” Banjar Adat lingkungan setempat didapat hasil wawancara bahwa produk atraksi dari hasil proyek dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Dalam tahap pengujian terhadap produk hasil proyek, terdapat pula data kuantitatif penilaian lansia dan para ahli profesi melalui kuesioner. Didapat total skor sebesar 42.38 penilaian oleh partisipan lansia dalam pengujian produk hasil proyek ini, maka produk atraksi wisata ini masuk dalam kategori cocok untuk diberikan kepada wisatawan lansia, serta total skor sebesar 42,73 oleh para ahli pada produk hasil proyek ini masuk dalam kategori cocok dan memiliki daya tarik wisata yang baik untuk ditawarkan pada wisatawan lansia.

Produk atraksi wisata dari hasil proyek memperlihatkan karakteristik aktivitas wisata alam dan budaya yang dapat diakses dan mudah dilakukan oleh wisatawan lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan mobilitas. Produk atraksi hasil proyek juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang menikmati aktivitasnya. Kualitas produk atraksi wisata dari hasil proyek juga menunjukkan nilai daya tarik wisata yang baik untuk ditawarkan kepada wisatawan lansia. Dengan adanya produk atraksi ini dapat meningkatkan pendapatan usaha Ekowisata Taman Sari Buwana karena dapat memenuhi permintaan berwisata alam dan budaya dari pasar wisatawan lansia. Atraksi wisata dari hasil proyek ini juga dapat memberikan dampak positif pada ekonomi warga sekitar. Berdasarkan komentar peserta dari kegiatan focus group discussion telah diperoleh hasil diskusi yaitu para peserta memberikan respon positif pada karakteristik produk atraksi wisata dari hasil proyek yang penulis dapatkan bersama dengan pihak pengelola. Seluruh peserta menerima karakteristik produk atraksi wisata tersebut sebagai produk atraksi wisata yang cocok untuk wisatawan lansia yang nantinya dapat digunakan sebagai produk atraksi wisata yang dipasarkan oleh Ekowisata Taman Sari Buwana dalam menjalankan usaha wisata pada pasar wisatawan lanjut usia. Atraksi – atraksi dari produk hasil proyek diintegrasikan bersama produk atraksi utama yang sudah ada yaitu *school visit* dan *traditional house* kemudian ditawarkan sebagai produk atraksi wisata di Ekowisata Taman Sari Buwana pada program “Bali Village Life & Traditional Farming”. Gambar 4, yakni output proyek yang merupakan rangkaian atraksi wisata alam dan budaya yang seluruhnya dapat diakses, mudah diikuti, nyaman dan aman untuk wisatawan lanjut usia, serta dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar.



Gambar 4. Output proyek produk atraksi wisata wisatawan lanjut usia mobilitas terbatas di Ekowisata Taman Sari Buwana

Rangkaian atraksi dari output proyek kemudian dibuat menjadi paket wisata dengan penambahan jasa transportasi penjemputan serta pengantaran kembali ke penginapan. Paket dijual dengan harga yang sama seperti produk utama yang ada di Taman Sari Buwana bernama Bali Village Life & Traditional Farming yaitu seharga USD 68 per orang dengan syarat reservasi minimal 2 orang wisatawan. Harga per wisatawan tersebut jika dikonversi ke dalam nilai tukar Rupiah saat ini maka akan menunjukkan harga sekitar Rp 1.000.000 atau sebesar Rp 2.000.000 untuk 2 orang wisatawan. Rincian biaya bahan dan tenaga kerja dari rangkaian produk atraksi untuk wisatawan lansia ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian biaya paket atraksi wisatawan lansia untuk 2 orang

Detail Paket	Bahan & Tenaga Kerja	Biaya
School Visit	Pemandu wisata	75.000
Traditional House	Pendemonstrasi atraksi (3 orang)	120.000
	Daun kelapa dan bunga	15.000
“Jaje Lempog”	Pendemonstrasi atraksi	40.000
	Singkong, gula merah dan kelapa parut	15.000
Fruit Tasting	Pendemonstrasi atraksi	40.000
	Kelapa muda (2 buah)	12.000
“Rindik”	Pemain Rindik (2 orang)	100.000
Dance Show	Anak-anak penari (5 orang)	75.000
Lunch	Set Lunch (2 porsi)	50.000
Transportasi	Penjemputan & pengantaran	400.000
	Total	1.107.000

Dari pemaparan harga dan biaya sebelumnya, keuntungan yang akan diperoleh pengelola dari 2 orang wisatawan yang mengambil paket atraksi ini ialah sebesar Rp 893.000 atau sebesar 44,65% dari harga paket yang ditawarkan.

Simpulan

Penulisan proyek ini merupakan pengembangan produk atraksi wisata yang dapat ditawarkan untuk wisatawan lanjut usia di Taman Sari Buwana. Atraksi wisata dari produk hasil proyek diantaranya adalah proses memasak kue “lempog”, aktivitas mencicipi buah – buah tropis, permainan musik “rindik” dan pertunjukan tarian tradisional yang merupakan atraksi – atraksi wisata pengenalan alam dan budaya. Dari hasil pengembangan produk proyek yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penulisan proyek ini adalah produk atraksi wisata dari hasil proyek memperlihatkan karakteristik aktivitas wisata alam dan budaya yang dapat diakses dan mudah dilakukan oleh wisatawan lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan mobilitas. Produk atraksi hasil proyek juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang menikmati aktivitasnya. Kualitas produk atraksi wisata dari hasil proyek juga menunjukkan nilai daya tarik wisata yang baik untuk ditawarkan kepada wisatawan lansia. Dengan adanya produk atraksi ini dapat meningkatkan pendapatan usaha Ekowisata Taman Sari Buwana karena dapat memenuhi permintaan berwisata alam dan budaya dari pasar wisatawan lansia. Atraksi wisata dari hasil proyek ini juga dapat memberikan dampak positif pada ekonomi warga sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan proyek ini terdapat beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi yakni Ibu Luh Gede Puspa Adri selaku *staff leader* di Taman Sari Buwana serta seluruh manajemen dan staff yang telah banyak membantu selama pelaksanaan proyek dan menyediakan data-data pendukung yang diperlukan selama penyusunan proyek ini.

Referensi

Astiti, N. K. A. (2017). Situs-Situs Arkeologi Sebagai Motivasi Penarik (Pull Factors) Wisatawan Lanjut Usia (Silver Tourism) Berkunjung Ke Provinsi Bali. *In Forum Arkeologi*.

- Disparda Provinsi Bali. (2019). *Analisa Pasar dan Indeks Kepuasan Wisatawan Mancanegara*.
<https://disparda.baliprov.go.id/>.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskis, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- The United Nation. (2019). *World Population Ageing 2019*.
<https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WorldPopulationAgeing2019-Highlights/>.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Loyalitas Wisatawan Mancanegara Lanjut Usia Berwisata di Bali. (Disertasi)*.
Denpasar: Program Doktor (S3) Pariwisata, Universitas Udayana.
- Widiyastuti, D. (2017). Karakteristik dan Motivasi Berwisata Kelompok Lanjut Usia di Kota Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 82-90.
- Yanwardhana, E. (2021). *Bali Penyumbang Devisa Terbesar di Pariwisata RI*. <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Zacarias, D. A., & Loyola, R. (2017). *How ecotourism affects human communities. In: Ecotourism's Promise and Peril*. Springer International Publishing, Rio de Janeiro.
- Zuwanita, C. S. (2020). *Pengembangan Pengelolaan Destinasi Wisata Ramah Lansia Berbasis Persepsi Pengelola dan Wisatawan di Balai Ekonomi Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.